

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_1) dan Komitmen organisasi (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan kinerja guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Muhammadiyah dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh iklim organisasi sekolah dan Komitmen organisasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini telah penulis lakukan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah guru tetap yayasan (GTY) di SMK Muhammadiyah dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) yaitu suatu metode yang menyoroti adanya suatu hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelajasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Dengan menggunakan metode *explanatory survey*, penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel iklim organisasi sekolah, Komitmen organisasi dan variabel kinerja guru. Apakah terdapat pengaruh positif antara Iklim Organisasi di dalam Sekolah dan

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komitmen organisasi yang dimiliki oleh para guru dengan Kinerja guru di SMK Muhammadiyah Bandung dan SMK Musllimin 1 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin & dkk (2014, hlm. 37), operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya”

Operasional variabel didalam penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel dari penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Iklim Organisasi Sekolah

Iklim sekolah merupakan keadaan atau suasana yang didalamnya terdapat hubungan siswa, guru, pegawai sekolah, dan seluruh civitas yang ada di sekolah yang bisa mempengaruhi belajar siswa.

Artinya (Hoy & Miskel, 2013, hlm. 210) menjelaskan bahwa Iklim sekolah bersifat relatif diam kualitas dari lingkungan sekolah berdasarkan pengalaman dari anggota dalam sekolah tersebut, berpengaruh terhadap sifat dan kebiasaan, dan berdasarkan dari tanggapan bersama didalam organisasi dalam tingkah laku di sekolah.

Indikator yang disebutkan mengenai *Organizational Health Inventory* (OHI)-S yang digunakan untuk *Middle School* atau sekolah menengah. Konsep OHI-S ini dikembangkan oleh (Hoy & Miskel, 2013, hlm. 215). Indikator dari OHI-S adalah:

1. Integritas institusional
2. Pengaruh kepala sekolah

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pertimbangan
4. Struktur inisiasi
5. Dukungan sumberdaya
6. Moral
7. Penekanan akademik

Tabel 3.1
Tabel Oprasional Variabel Iklim Organisasi Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Iklim Sekolah (X ¹) <i>School climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affect their behaviour, and is based on their collective perceptions of</i>	1. Level Instiusional	1. Integritas instusional	1. Tingkat kemampuan sekolah memelihara integritas pendidikan terhadap programnya.	Ordinal	1
			2. Tingkat kemampuan sekolah mengatasi kekuatan yang merusak dari luar sekolah dengan baik.	Ordinal	2
	2. Level Manajerial	1. Pegaruh kepala Sekolah	3. Tingkat kemampuan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru.	Ordinal	3
			4. Tingkat kemampuan kepala sekolah mengarahkan para guru untuk bekerja dengan optimal	Ordinal	4
			3. Pertimbangan	5. Tingkat kemampuan kepala sekolah yang bersahabat, suportif, terbuka,	Ordinal

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>behaviour in school</i> (Wayne K Hoy & Cecil G Miskel. Educational Administration 9th Edition. 2013)			dan kesejawatan		
			6. Tingkat kemampuan Kepala sekolah memperhatikan kesejahteraan personal dan anggota warga sekolah	Ordinal	6
		3. Struktur Inisiasi	7. Tingkat kemampuan kepala sekolah yang berorientasi tugas dan prestasi kerja	Ordinal	7
			8. Tingkat Kemampuan Kepala sekolah memelihara standar kinerja yang telah ditetapkan	Ordinal	8
		4. Dukungan Sumber Daya	9. Tingkat kemampuan sekolah memberikan fasilitas untuk belajar pembelajaran	Ordinal	9
			10. Tingkat kemampuan sekolah menyediakan ruang kelas yang cukup	Ordinal	10
	3. Level Teknik	1. Moral	11. Tingkat perasaan nyaman antara personil guru	Ordinal	11
			12. Tingkat dalam memiliki rasa tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya	Ordinal	12

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			13. Tingkat perasaan semangat dalam melakukan tugas-tugasnya	Ordinal	13
		2. Penekanan akademik	14. Tingkat penekanan akademik dalam Pelaksanaan tata tertib di sekolah	Ordinal	14
			15. Tingkat penekanan akademik dalam Norma-norma di sekolah	Ordinal	15

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Komitmen organisasi

Komitmen organisasi menurut Luthan (2006, hlm. 249) merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan organisasi. Sedangkan untuk dimensi Komitmen organisasi, menurut Allen & Meyer (dalam Luthan, 2006, hlm. 249) terdiri dari 3 dimensi, yaitu Komitmen organisasi afektif, Komitmen organisasi berkelanjutan dan Komitmen organisasi normatif. Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, dimensi, indikator, dan skala sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Operasional Komitmen organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen organisasi Variabel (X ₁) ”Komitmen organisasi merupakan keyakinan yang menjadi pengikat seseorang dengan organisasi	Komitmen organisasi afektif	1. Tingkat rasa senang berada dalam organisasi	Ordinal	1
		2. Tingkat Keterkaitan emosional dengan organisasi	Ordinal	2
		3. Tingkat Perasaan menjadi bagian organisasi	Ordinal	3
		4. Tingkat arti organisasi sekolah bagi guru	Ordinal	4
		5. Tingkat Perasaan yang kuat bagi organisasi	Ordinal	5
	Komitmen	6. Tingkat rasa Keberatan untuk	Ordinal	6

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi". Allen & Meyer (dalam Luthans, 2006, hlm. 249)	organisasi Berkelanjutan	meninggalkan organisasi		
		7. Tingkat kesulitan untuk meninggalkan organisasi	Ordinal	7
		8. Tingkat ketakutan untuk meninggalkan organisasi karena kesinambungan finansial	Ordinal	8
		9. Tingkat Kebutuhan anggota organisasi untuk organisasi	Ordinal	9
		10. Tingkat Pertimbangan alternatif pekerjaan lain apabila meninggalkan organisasi	Ordinal	10
		11. Tingkat Kerugian anggota organisasi apabila meninggalkan organisasi	Ordinal	11
	Komitmen organisasi Normatif	12. Tingkat Kesulitan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan apabila meninggalkan organisasi	Ordinal	12
		13. Tingkat perasaan memiliki kewajiban terhadap organisasi.	Ordinal	13
		14. Tingkat loyalitas terhadap organisasi .	Ordinal	14
		15. Tingkat kesadaran rasa bersalah jika meninggalkan organisasi .	Ordinal	15
		16. Tingkat kesadaran bahwa organisasi telah berjasa	Ordinal	16
		17. Tingkat kesadaran anggota organisasi atas kewajiban organisasi	Ordinal	17
	18. Tingkat kesadaran anggota	Ordinal	18	

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		organisasi terhadap organisasi sebagai tempat bekerja		
--	--	---	--	--

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Depdiknas 2005 mengartikan kinerja dengan prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya.

Kinerja guru merupakan apa yang sudah dilakukan oleh guru dan bagaimana hasil kerjanya selama mengajar. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Menurut Sumar & Razak (2016, hlm. 52) Standar Kompetensi Guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa standar kompetensi dikembangkan secara utuh dan empat kompetensi utama, yaitu : *pertama*, kompetensi pedagogic; *kedua*, kompetensi kepribadaian; *ketiga*, kompetensi sosial; dan *keempat*, kompetensi professional. Keempat tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Mulyasa (2003, hal. 136) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab untuk membantu lembaga atau organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Adapun yang berkaitan dengan kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi yang memberikan pengaruh terhadap berjalannya kinerja guru. Menurut Sagala, (2011) Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa guru haruslah memiliki kompetensi yang terdiri dari pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Untuk dapat mengukur kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat melalui kinerja dari guru yang bersangkutan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2008, hal. 75-184).

1. Kompetensi Pedagogik;

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Kemampuan memeriksa dan mengelola hasil belajar siswa

1. Kompetensi Profesional;

- a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran
- b. Mengurutkan materi pembelajaran
- c. Mengorganisasikan materi pembelajaran
- d. Mendayagunakan sumber pembelajaran
- e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran

2. Kompetensi Sosial;

- a. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Tingkat kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik
- d. Tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik

3. Kompetensi Kepribadian;

- a. Kemampuan guru untuk mendisiplinkan peserta didik
- b. Dapat bertutur kata santun
- c. Berpakaian rapi dan sopan

Operasional variabel kinerja guru dilihat dari kompetensi guru (variabel Y) secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki guru dalam menyelesaikan suatu	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Ordinal	1
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Ordinal	2
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Ordinal	3
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Ordinal	4
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Ordinal	5

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaannya (Depdiknas, 2005).		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Ordinal	6
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Ordinal	7
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Ordinal	8,9
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Ordinal	10
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Ordinal	11
	Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Ordinal	12
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Ordinal	13,14 ,15
		3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Ordinal	16,17
		4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Ordinal	18,19
		5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	Ordinal	20
	Kompetensi Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Ordinal	21,22

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Ordinal	23,24
		3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	Ordinal	25
		4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Ordinal	26
	Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Ordinal	27
		2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	Ordinal	28,29 ,30
		3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Ordinal	31
		4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	Ordinal	32

3.2.3 Populasi Penelitian

Pengertian Populasi Menurut Muhidin (2010, hlm. 01), “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”. Sedangkan menurut Morrisson, populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep, dan fenomena.

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya populasi Sugiyono (2012, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah GTT (Guru Tidak Tetap) di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung yang jumlah dari seluruh populasi

Tabel 3.4
Tabel Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bisnis dan Manajemen
1	SMK Muhammadiyah 1	21
2	SMK Musllimin 1	11
Jumlah		32

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru tetap yayasan (GTT) SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung yang berjumlah 32 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 32 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam peneliltian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% -

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Musllimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25%”. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 32 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Pengamatan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam jumlah responden.

3) Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. (Arikunto S. , 2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. (Riduwan, 2004, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

- 4) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba angket dilakukan sebelum angket yang sebenarnya di sebarakan kepada responden. Uji coba angket ini dilakukan terhadap 20 orang responden yaitu para guru tetap yayasan di SMK Bina Warga Kota Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diujicobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel iklim organisasi sekolah (X1), variabel Komitmen organisasi (X2) dan variabel kinerja guru (Y). Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Jumlah Item Angket Untuk Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Iklim organisasi sekolah	20
2.	Komitmen organisasi	20
3	Kinerja guru	20
Total		60

3.2.6.1 Uji Validitas

Arikunto (Arikunto & Suharsimi, 2010) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 3, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 3 = 17, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah diperoleh nilai r_{xy} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n$ ($dk=20-3=17$) = 0,456. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung, untuk mengetahui apakah instrumen yang akan dijadikan bahan penelitian sudah valid dan reliabel. Variabel iklim organisasi sekolah memiliki tujuh indikator, yaitu integritas institusional, pengaruh kepala sekolah, pertimbangan terhadap organisasi, dukungan sumber daya, moral dan penekanan akademik. Keseluruhan indikator ini dijabarkan ke dalam 15 item pernyataan dalam angket.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X1

IKLIM ORGANISASI SEKOLAH			
No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0.3810	0,4560	Tidak Valid
2	0.5428	0,4560	Valid
3	0.6442	0,4560	Valid
4	0.8047	0,4560	Valid
5	0.7360	0,4560	Valid
6	0.7220	0,4560	Valid
7	0.8706	0,4560	Valid
8	0.8205	0,4560	Valid
9	0.6069	0,4560	Valid
10	0.5547	0,4560	Valid
11	0.7283	0,4560	Valid
12	0.7189	0,4560	Valid
13	0.7120	0,4560	Valid

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0.8034	0,4560	Valid
15	0.6330	0,4560	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel pengujian validitas terhadap 15 item pernyataan angket variabel X1 (iklim organisasi sekolah) dapat dinyatakan bahwa terdapat satu item yang tidak valid tetapi tetap terwakili oleh item lain dalam satu indikator yang sama dan 14 item valid. Oleh karena itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data iklim organisasi sekolah yang dapat digunakan ialah berjumlah 14 item pernyataan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X2

KOMITMEN ORGANISASI			
No. Item	Nilai Hitung (r _{Hitung})	Nilai Tabel (r _{Tabel})	Keterangan
1	0.0401	0,4560	Tidak Valid
2	-0.1106	0,4560	Tidak Valid
3	0.5942	0,4560	Valid
4	0.6609	0,4560	Valid
5	0.738	0,4560	Valid
6	0.692	0,4560	Valid
7	0.6191	0,4560	Valid
8	0.658	0,4560	Valid
9	0.7564	0,4560	Valid
10	0.4833	0,4560	Valid
11	0.2528	0,4560	Tidak Valid
12	0.6881	0,4560	Valid
13	0.4675	0,4560	Valid

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0.7634	0,4560	Valid
15	0.4734	0,4560	Valid
16	0.709	0,4560	Valid
17	0.544	0,4560	Valid
18	0.833	0,4560	Valid
19	0.410	0,4560	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel pengujian validitas terhadap 19 item pernyataan angket variabel X2 (Komitmen organisasi) dapat dinyatakan bahwa terdapat empat item yang tidak valid tetapi tetap terwakili oleh item lain di dalam satu indikator yang sama dan 16 item valid. Oleh karena itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Komitmen organisasi yang dapat digunakan ialah berjumlah 16 item pernyataan.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

KINERJA GURU			
No. Item	Nilai Hitung (r _{Hitung})	Nilai Tabel (r _{Tabel})	Keterangan
1	0.6736	0,4560	Valid
2	0.7246	0,4560	Valid
3	-0.1473	0,4560	Tidak Valid
4	0.3508	0,4560	Tidak Valid
5	0.7246	0,4560	Valid
6	0.1134	0,4560	Tidak Valid
7	0.4864	0,4560	Valid
8	0.5912	0,4560	Valid
9	0.6107	0,4560	Valid
10	0.7639	0,4560	Valid
11	0.0789	0,4560	Tidak Valid
12	0.7184	0,4560	Valid

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0.7783	0,4560	Valid
14	0.7991	0,4560	Valid
15	0.4832	0,4560	Valid
16	0.586	0,4560	Valid
17	0.46	0,4560	Valid
18	0.752	0,4560	Valid
19	0.565	0,4560	Valid
20	0.447	0,4560	Tidak Valid
21	0.7633	0,4560	Valid
22	0.4941	0,4560	Valid
23	0.5631	0,4560	Valid
24	0.6898	0,4560	Valid
25	0.429	0,4560	Tidak Valid
26	0.7031	0,4560	Valid
27	0.5723	0,4560	Valid
28	0.5723	0,4560	Valid
29	0.6117	0,4560	Valid
30	0.0442	0,4560	Tidak Valid
31	0.5814	0,4560	Valid
32	0.2243	0,4560	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel pengujian validitas terhadap 32 item pernyataan angket variabel Y (Kinerja Guru) dapat dinyatakan bahwa terdapat delapan item yang tidak valid tetapi tetap terwakili oleh item lain di dalam satu indikator yang sama dan 24 item valid. Oleh karena itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja guru yang dapat digunakan ialah berjumlah 24 item pernyataan.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Muhidin, 2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS				
No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Iklim organisasi sekolah (X)	0.903	0,4560	Reliabel
2	Komitmen organisasi	0.943	0,4560	Reliabel
3	Kinerja Guru	1.005	0,4560	Reliabel

Sumber: Hasil data pengolahan responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel Iklim organisasi sekolah (X1), diperoleh $r_{hitung} = 0.903$ dan nilai tabel r pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 3 = 0,4560$ Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.903 > 0,4560$), dengan demikian instrumen untuk variabel X1 (iklim organisasi sekolah) dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk variabel Komitmen organisasi (X2)

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh $r_{hitung} = 0,943$ dan nilai tabel r pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 3 = 0,4560$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,943 > 0,4560$), dengan demikian instrumen untuk variabel Komitmen organisasi (X2) dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk untuk variabel kinerja guru (Y) diperoleh $r_{hitung} = 1,005$ dan nilai tabel r pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 3 = 0,4560$ Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1,005 > 0,4560$), dengan demikian instrumen untuk variabel kinerja guru (Y) dinyatakan reliabel.

3.2.6 Prosedur Analisis Data

Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm.158), analisis data adalah: "Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian"

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.10
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban			Bobot	
	Iklm Organisasi Sekolah	Komitmen organisasi	Kinerja	Positif	Negatif

1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak pernah	5	1
2	Setuju	Setuju	Jarang	4	2
3	Ragu-ragu	Ragu-ragu	Kadang-kadang	3	3
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sering	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Selalu	1	5

4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.11
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total	
	1	2	3	4	5	6		N
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

5) Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana rumusan masalah penelitian yaitu:

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Permasalahan deskriptif untuk rumusan masalah 1 sampai 3
- b. Permasalahan verifikatif untuk rumusan masalah 4 sampai 6

a. Analisis data deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat iklim organisasi guru, agar mengetahui gambaran tingkat Komitmen organisasi, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru SMK Muhammadiyah1 Bandung dan SMK Musllimin 1 Bandung.

Prosedur analisis deskriptif untuk variabel –variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan total caranya adalah:

a.Menentukan skor terendah yaitu banyaknya item angket kali bobot terendah

b.Menentukan skor tertinggi yaitu banyaknya item angket kali bobot tertinggi

c.Menentukan mean dengan menjumlahkan :

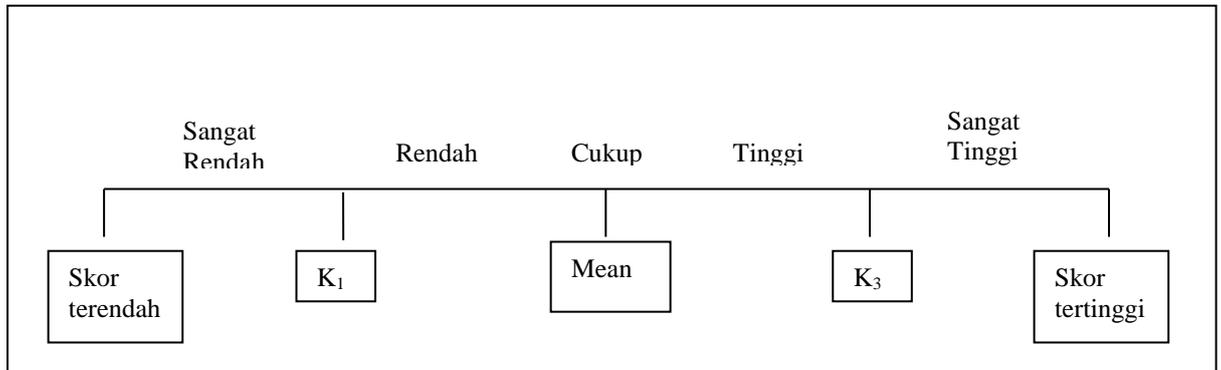
$$\frac{Skor\ Terendah + Skor\ tertinggi}{2}$$

d. Menghitung K₁ : $\frac{Skor\ Terendah + Mean}{2}$

e. Menghitung K₃ : $\frac{Skor\ Tertinggi + Mean}{2}$

f. Menghitung K₂ sama dengan mean

g. Membuat Skala kuantum standar dari variabel, gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rentang Skala Kuantum Standar

h. Membuat Klasifikasi dan Deskripsi data untuk setiap variabel

Tabel 3.12
Klasifikasi Deskripsi

Kalsifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Rendah	Skala Terendah		
Rendah	K_1		
Cukup	Mean		
Tinggi	K_3		
Sangat Tinggi	Skala tertinggi		
	Jumlah		

i. Tafsiran

Tafsiran adalah proses dimana menjabarkan hasil dari klasifikasi dan dibahas dimana letak kekurangan dan kelebihan dari hasil klasifikasi.

b. Prosedur analisis data Verifikatif

Analisis Varifikatif memiliki ciri yaitu menggunakan rumus-rumus statistik tertentu seperti adanya uji t, uji F, dan lain-lain. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru, adakah pengaruh Komitmen organisasi terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh iklim organisasi sekolah dan

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komitmen organisasi terhadap kinerja guru tetap di SMK 1 Muhammadiyah Bandung dan SMK Muslimin 1 Bandung.

Prosedur analisis data verifikatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Menaikan data dari skala ordinal ke interval
- 2) Uji asumsi
 - a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” (Sugiyono, 2009, hlm. 69). Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ($n=4$), (Somantri & Muhidin, 2006). Langkah kerjanya sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data :
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi), $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$.
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel

z : dimana nilai z , Formula, $Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$

- f. Dimana : $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ dan $s = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$
- g. Menghitung *therotical proportion*:
- h. Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- i. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- j. Apabila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- b. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- c. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.13
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- d. Menghitung varians gabungan.

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- e. Menghitung log dari varians gabungan.
- f. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S^2_{gab})(\sum db_1)$$

- g. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- h. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

- i. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3) Regresi ganda dan uji Linearitas

a. Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila

variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Iklim organisasi sekolah (X₁) dan Komitmen organisasi (X₂). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu kinerja

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk iklim organisasi

b₂ = koefisien regresi untuk Komitmen organisasi

X₁ = variabel independen yaitu iklim organisasi

X₂ = variabel independen yaitu Komitmen organisasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X₁, X₂, dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b₁, dan b₂ dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}\end{aligned}$$

b. Uji Linearitas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$
- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$
- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$
- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$
- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$
- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

- n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

- o. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

4) Korelasi antara variabel

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD). Sebelum menghitung koefisien determinasi maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 26), seperti berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Melalui bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*.

5) Menghitung determinasi

(Muhidin, 2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat) menggunakan teknik analisis regresi ganda menurut Muhidin (2011, hal.205) pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis H0 dan H1

Hipotesis 1	H0 : $\beta = 0$:	Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Iklim Organisasi terhadap kinerja guru
	H1 : $\beta \neq 0$:	Ada pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi terhadap kinerja guru
Hipotesis 2	H0 : $\beta = 0$:	Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Komitmen organisasi terhadap kinerja guru.
	H1 : $\beta \neq 0$:	Ada pengaruh positif dan signifikan Komitmen organisasi terhadap kinerja guru.
Hipotesis 3	H0 : $R = 0$:	Tidak ada pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi dan Komitmen organisasi terhadap kinerja guru.
	H1 : $R \neq 0$:	Ada pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi dan Komitmen organisasi terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

2) Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t.

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t_{ii} = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

4) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5) Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh iklim organisasi dan Komitmen organisasi organisasi terhadap kinerja

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh iklim organisasi dan Komitmen organisasi organisasi terhadap kinerja

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas,

adalah dengan:

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n - k - 1}}$$

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- d) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- e) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- f) Membuat kesimpulan

Debby Kania Bustami, 2018

PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG: Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muslimin 1 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu